

**PEMBERIAN METODE LEAFLET TERHADAP TINDAKAN
PENCEGAHAN AWAL RABIES PADA ANAK
USIA 10 – 12 TAHUN**

**Putu Susy Natha Astini
I Ketut Labir
Ni Wayan Suartini**

Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar
E-mail: susynathaastini@gmail.com

Abstract : Giving of The Leaflet Method On Early Preventive Measures Of Rabies In 10-12 Years Old. *The purpose of this study is to determine whether there is the effect of giving the leaflet method on early preventive measures of rabies in children age 10-12 years at Rabies Centre BRSU Tabanan. This study method is Quasy experimental with “randomized control pretest posttest”, by using consecutive sampling, the number of samples are 60, with experimental and control group, each group amount of 30 respondents. The results in the experimental group 30 respondents had a good comprehension level, in the control group's level of understanding about as many as 14 people and level of understanding quite as many as 16 people. By using statistic μ Mann Whitney get the result Z value -5.078 and Asymp. Sig. value is 0.00. Because the value of $p < 0.05$, it means significans the Effect of giving leaflet method on early preventive measures of Rabies in children aged 10-12 years at the Rabies Centre BRSU Tabanan.*

Abstrak : Pemberian Metode Leaflet terhadap Tindakan Pencegahan Awal Rabies Pada Anak Usia 10 – 12 Tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian metode leaflet terhadap tindakan pencegahan awal rabies pada anak usia 10 – 12 tahun di di Rabies Centre BRSU Tabanan. Rancangan penelitian eksperimen semu dengan pendekatan ”*randomized kontrol pretest posttest*”, dengan teknik sampling *consencutive sampling*, jumlah sampel 60, terdiri atas kelompok eksperimen dan kontrol yang masing-masing berjumlah 30 responden. Hasil penelitian didapatkan pada kelompok eksperimen, 30 responden mempunyai tingkat pemahaman baik sedangkan pada kelompok kontrol tingkat pemahaman kurang 14 orang dan tingkat pemahaman cukup 16 orang. Perhitungan dengan uji statistik μ Mann Whitney didapatkan nilai Z hitung -5,078 dan nilai Asymp. Sig. adalah 0,00. Ada pengaruh yang signifikan pemberian metode leaflet terhadap tindakan pencegahan awal rabies pada anak usia 10 – 12 tahun di Rabies Centre BRSU Tabanan.

Kata kunci : Metode Leaflet, Rabies, Anak.

Penyakit anjing gila atau yang dikenal dengan nama rabies merupakan suatu penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies dan ditularkan melalui Hewan Penular Rabies (HPR) yaitu anjing, kucing dan kera,

(Depkes RI, 2008). Cara penularan Rabies adalah melalui gigitan anjing, kucing atau monyet yang positif rabies, karena air liurnya banyak sekali mengandung virus, di Indonesia hewan utama penular rabies adalah anjing mencapai 98 % dan dua

persen dari kucing atau monyet (Depkes RI, 2008). Selama tiga tahun belakangan, jumlah kasus gigitan hewan penular rabies di Indonesia meningkat pesat, Lusua, (2011), tahun 2009, kasus gigitan hewan penular rabies 20.926 dan 104 orang meninggal karena rabies, tahun 2010, jumlah gigitan menjadi 42.106 kasus dan yang meninggal karena rabies 137 orang dan tahun 2011, korban gigitan hewan penular rabies 40.180 dan yang meninggal 113 orang.

Di Bali kasus Rabies, menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali, (2011), pada tahun 2010 mencapai 43.174 kasus gigitan anjing, dengan 39.390 diantaranya terinfeksi rabies dan 96 orang meninggal, tahun 2011 tercatat 6763 kasus rabies.

Populasi yang paling banyak terinfeksi akibat gigitan adalah anak-anak dan pekerja di lahan pertanian. Dibandingkan orang dewasa, anak-anak ternyata lebih sering menjadi sasaran utama gigitan anjing, hampir 50% korban yang meninggal berusia di bawah 15 tahun, (Andi, 2007) Sasaran pendidikan rabies amat ideal dan lebih cepat tersosialisasi apabila dilakukan melalui anak-anak sekolah, selain karena mereka adalah merupakan sasaran utama gigitan anjing, mereka juga merupakan generasi penerus bangsa yang patut dilindungi, (Tri, 2011). Di Tabanan jumlah kasus gigitan hewan penular rabies 2092, diantaranya 190 kasus terjadi pada anak usia 10-12 tahun, tahun 2010 sebanyak 3882 orang diantaranya 225 terkena anak usia 10-12 tahun dan tahun 2011 sebanyak 4142 kasus gigitan hewan penular rabies, jumlah rabies pada anak usia 10-12 tahun 372 kasus. Pemerintah Kabupaten Tabanan membentuk tim penanggulangan rabies. Tim ini telah melakukan sosialisasi penyakit rabies, melakukan vaksinasi pada anjing dan eliminasi terhadap anjing-anjing liar, membuka *rabies centre* dan menyiapkan Vaksin Anti Rabies (VAR), salah satunya di Badan Rumah Sakit Umum (BRSU) Tabanan serta melarang pemasukan atau pengeluaran hewan perantara rabies seperti, anjing, kucing, kera dan hewan

sebangsanya antar kabupaten atau kota se-Bali, (Darunatha, 2010).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian metode leaflet terhadap tindakan pencegahan awal rabies pada anak usia 10 – 12 tahun di *Rabies Centre BRSU* Tabanan.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan "randomized kontrol pretest posttest". Teknik sampling *consencutive sampling* dan dilaksanakan selama satu setengah bulan, yaitu selama pertengahan bulan April sampai Mei 2012. Jumlah sampel 60, dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 30 responden.

Data dikumpulkan dengan metode observasi yaitu dengan memberikan pertanyaan tentang pemahaman anak terhadap tindakan pencegahan awal rabies (pre test) pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol), kemudian responden diberikan pendidikan kesehatan dengan leaflet pada kelompok eksperimen dan tanpa leaflet pada kelompok kontrol dan selanjutnya dilakukan observasi terhadap pemahaman anak tentang tindakan pencegahan awal rabies (post test) pada kedua kelompok. Pemberian metode leaflet tentang pencegahan rabies dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok anak yang dapat metode leaflet diberi skor 1 dan kelompok anak yang tidak dapat metode leaflet diberi skor 2. Tindakan pencegahan awal rabies pada anak usia 10 – 12 tahun diklasifikasikan berdasarkan skoring yaitu baik bila skor 76-100%, cukup bila skor 56-75% dan kurang bila skor $\leq 55\%$ (Notoatmodjo, 2003). Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan μ *Mann Whitney* yang merupakan uji non parametrik test untuk menguji perbedaan dua distribusi sampel pada data yang tidak berpasangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum data penelitian dianalisis, terlebih dahulu disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur yang disajikan dalam tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Jenis Kelamin	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frek (f)	Persent (%)	Frek (f)	Persent (%)
1	Laki-laki	20	66,7	18	60
2	Perempuan	10	33,3	12	40
	Total	30	100	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat pada kelompok eksperimen sebagian 20 orang (66,7%) responden berjenis kelamin laki-laki, sedangkan pada kelompok Kontrol 18 orang anak (60%) responden berjenis kelamin laki-laki dan 12 orang (40%) responden berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Umur (thn)	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		Frek (f)	Persent (%)	Frek (f)	Persent (%)
1	10	7	23,3	14	46,7
2	11	15	50	10	33,7
3	12	8	26,7	6	20
	Total	30	100	30	100

Dari tabel di atas, pada kelompok eksperimen, sebagian responden, berumur 11 tahun, 15 orang anak (50%). sedangkan pada kelompok kontrol umur anak 10 tahun sebanyak 14 (46,7%) responden.

Distribusi Tingkat pemahaman pemberian edukasi dengan metode leaflet terhadap tindakan pencegahan awal rabies

pada anak usia 10 – 12 tahun pada pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pemahaman Anak Usia 10 – 12 Tahun Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi dengan Leaflet pada Kelompok Eksperimen

No	Tingkat Pemahaman	Pre Test		Post Test	
		Frek (f)	Persent (%)	Frek (f)	Persent (%)
1	Kurang	8	26,7	-	-
2	Cukup	15	50	-	-
3	Baik	7	23,3	30	100
	Total	30	100	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pemahaman kelompok eksperimen pada keadaan sebelum diberikan Edukasi dengan Leaflet yaitu; tingkat pemahaman kurang sebanyak 8 (26,7%) responden, tingkat pemahaman cukup sebanyak 15 (50%) responden dan tingkat pemahaman baik sebanyak 7 (23,3%) responden, sedangkan pada keadaan sesudah diberikan Edukasi dengan Leaflet tingkat pemahaman anak usia 10-12 semuanya menjadi baik 30 orang (100%). Keadaan ini didukung oleh Notoatmodjo, (2003) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu, dalam hal ini setelah diberikan metode leaflet terhadap anak usia 10-12 tahun tentang pencegahan awal Rabies, 100 % anak usia 10-12 tahun tingkat pemahamannya menjadi baik.

Tabel 4. Tingkat Pemahaman Anak Usia 10 – 12 Tahun Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Tanpa Leaflet pada Kelompok Kontrol

No	Tingkat Pemahaman	Pre Test		Post Test	
		Frek (f)	Persent (%)	Frek (f)	Persent (%)
1	Kurang	20	66,7	14	46,7
2	Cukup	10	33,3	16	53,3
3	Baik	-	-	-	-
	Total	30	100	30	100

Dari tabel di atas dapat dilihat tingkat pemahaman kelompok kontrol pada keadaan sebelum diberikan Edukasi tanpa Leaflet yaitu; tingkat pemahaman kurang sebanyak 20 (66,7%) dan tingkat pemahaman cukup sebanyak 10 (33,3%), sedangkan pada keadaan post test dapat dilihat tingkat pemahaman kurang sebanyak 14 orang (46,7%) dan tingkat pemahaman cukup sebanyak 16 orang (53,3%).

Pendidikan Kesehatan adalah komponen program kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok maupun masyarakat dengan tujuan membantu pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan promosi hidup sehat, (Uha, 2001), dimana sasaran pendidikan kesehatan lebih cepat tersosialisasi apabila dilakukan melalui anak-anak sekolah (Tri, 2010). Menurut Suryabrata, (2005), anak memiliki sifat yang realistic, ingin tahu dan ingin belajar oleh karena itu, anak usia 10-12 disebut sebagai masa realisme kritis, sehingga sangat tepat untuk menanamkan pengetahuan tentang tindakan pencegahan awal rabies

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi dalam selembar kertas yang berisi tulisan cetak dan juga gambar-gambar. Karakteristik leaflet menggunakan bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan kebutuhan dan penyajian yang menarik, sehingga dapat dimengerti, (Machfoedz, 2005). Manfaat leaflet salah satunya adalah untuk mengantarkan pesan-pesan sederhana dan memberikan informasi dalam hal ini tentang penyakit Rabies. Tingkat pemahaman anak usia 10-12 tahun pada kelompok eksperimen meningkat seluruhnya 30 anak (100%) menjadi baik.

Perbandingan tingkat pemahaman tindakan pencegahan awal rabies kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan Tingkat Pemahaman Tindakan Pencegahan Awal Rabies Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dengan Uji Mann-Whitney

No		Post Edukasi
1	Mann-Whitney U	.000
2	Wilcoxon W	465.000
3	Z	-7.244
4	Asymp. Sig. (2-tailed)	.030

Dari tabel di atas, dapat dilihat dengan Uji Mann Whitney nilai Z hitung $-7,244 > Z$ tabel yang besarnya $-1,96$ dan nilai *Asymp. Sig.* 0,00, artinya $p \text{ value} < \alpha$ ($0,00 < 0,05$), artinya ada pengaruh yang signifikan pemberian metode leaflet terhadap tindakan pencegahan awal rabies pada anak usia 10 – 12 tahun di *Rabies Centre* BRSU Tabanan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, (2009), penyuluhan tentang penyakit Rabies berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan pada anak SD di Provinsi Sumatra Barat ($p \text{ value} < 0,000 < 0,005$).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan; pada kelompok eksperimen, 30 (100%) responden mempunyai tingkat pemahaman baik sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan 16 (53,3%) mempunyai tingkat pemahaman cukup dan 14 (46,7%) responden mempunyai tingkat pemahaman kurang.

Hasil pengamatan terhadap tingkat pemahaman responden sebelum diberi edukasi (pre test) didapatkan hasil, pada kelompok eksperimen, tingkat pemahaman kurang sebanyak 8 (26,7%) responden, tingkat pemahaman cukup sebanyak 15 (50%) responden dan tingkat pemahaman baik sebanyak 7 (23,3%) responden. Pada kelompok kontrol tingkat pemahaman kurang sebanyak 20 (66,7%) responden dan tingkat pemahaman cukup sebanyak 10 (33,3%) responden.

Hasil analisis dengan uji statistik non parametrik μ Mann Whitney didapatkan nilai Z hitung $-7,244 > Z$ tabel yang besarnya $-1,96$ dan nilai *Asymp. Sig.* adalah $0,00$ yang berarti nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian metode leaflet berpengaruh terhadap tindakan pencegahan awal rabies pada anak usia $10 - 12$ tahun di Rabies Centre BRSU Tabanan.

DAFTAR RUJUKAN

- Andi, 2007, *Bahaya Gigitan Anjing*, (online), available : <http://health.kompas.com>.(2011 Desember 27).
- Balipost, 2011, *Rabies Mengancam Manusia*, (online), available : <http://balipost.com>, (2011, Desember 27).
- Darunatta, 2010, *Penyebaran Rabies di Indonesia*, (online), available : <http://bluegreenlifef.blogspot.com>, (2011, Desember 27).
- Depkes RI, 2008, *Petunjuk Pemberantasan Rabies di Indonesia*, Dirjen Pemberantasan Penyakit Menular dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2011. *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Available: www.baliprov.go.id/Data Dinas Kesehatan.
- Juliana Tri Andi, 2009, *Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Rabies pada SD di Provinsi Sumatra Barat* (Skripsi) Fakultas Kedokteran Hewan IPB.
- Lusia, 2011, *Bahaya Gigitan Anjing*, (online), available : <http://health.kompas.com>, (2011, Desember 27).
- Machfoedz, 2005, *Pendidikan Kesehatan bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramjaya.
- Notoatmojo, 2003, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sonneman, 2002, *Teknik Penyajian Leaflet*, (online), available : <http://www.scribd.com>, (2012, Pebruari 8).
- Suryabrata Sumadi, 2005, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Tri, 2010, *Rabies, Penyakit Gigitan Anjing Ancam Manusia*, (online), available : <http://mediaanakindonesia.wordpress.com>, (2011, Desember 27).
- Uha Suliha, 2001, *Pendidikan Kesehatan, Dalam Keperawatan*, Jakarta : EGC.